BAB IV

ANALISA DATA

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat studi kasus, yang mana dalam penelitian tersebut hanya melibatkan satu orang atau klien dengan melalui bimbingan dan penyuluhan agama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien, maka dalam hal ini perlu adanya analisa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilakukan oleh Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyah.

Dalam analisa data ini, menggunakan analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil data pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dengan teori.

Dan untuk mengetahui Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan oleh Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyah di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, apakah ada kesesuaian dengan bimbingan dan penyuluhan pada umumnya atau tidak, maka dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL I

No	TEORI	DATA
1	**Dari segi persyaratan konselor**	**Konselor yang menangani seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri.**
	a. Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya.	a. Konselor adalah pemuka agama di kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	TEORI	DATA
	b. Memiliki sikap dan kepribadian yang menarik	b. Berkepribadian menarik
	c. Memiliki kamampuan berkomunikasi dengan anak bimbing	c. Mampu berkomunikasi dengan anak bimbing
	d. Memiliki ketangguhan dan kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas	d. Mempunyai sifat yang sabar, berakhlak mulia dan berbudi luhur.
	e. Memiliki perasaan yang peka terhadap masalah	e. Peka terhadap permasalahan.
	f. Ahli pendidikan, psikolog, dokter	f. Beliau juga ahli pendidikan karena ilmu agama beliau sangat luas meskipun pengetahuan umum seperti psikolog, dokter sedikit kurang tapi beliau mampu menyelesaikan berbagai masalah karena keuletan dan ihtiarnya untuk belajar menambah ilmu yang belum dia miliki.
	g. Ahli pekerja sosial	g. Beliau juga memiliki rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi, bertanggung jawab dan penuh pengabdian.
2	Dari segi prosedur, BPA mempunyai prosedur sebagai berikut : a. Identifikasi b. Diagnosa c. Prognosa d. Terapi e. Follow up	Dalam pelaksanaan bimbingan ini, konselor mendapat informasi kalau klien bermasalah, kemudian konselor berusaha mengetahui sebab-sebab mengapa klien sampai mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri kemudian menelusuri jenis masalah sampai memberikan kepenasehatan keagamaan dan dilanjutkan dengan follow up.
3	Dari segi masalah yang ditangani BPA antara lain : a. Masalah pribadi. b. Masalah kemasyarakatan c. Masalah keluarga d. Masalah psikologis	Masalah yang ditangani adalah masalah seorang kuli batu yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dalam hal ini merupakan masalah pribadi dan psikologi serta kemasyarakatan.
4	Dari segi bentuk BPA a. Bimbingan secara individu b. Bimbingan secara kelompok	Bentuk bimbingan ini secara individu dan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyah dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo, telah sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan pada umumnya. Sedangkan untuk mengetahui proses bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyah dengan pendekatan directioncounseling, maka beliau menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Pertama

Pada langkah ini konselor berusaha mencari atau menggali informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pribadi klien, walaupun sebelumnya konselor telah banyak mendapat keterangan dari saudara klien serta tetangga klien, selain itu konselor juga tetap berusaha mencari informasi tentang diri klien, pada klien itu sendiri. Dengan demikian konselor akan memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang diri klien yang selanjutnya digunakan unruk mempelajari segala sesuatu mengenai klien dan gejala-gejala yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah Kedua

Data yang ada dan telah terkumpul pada langkah pertama, diolah oleh konselor untuk dapat ditetapkan jenis masalah apa yang tengah dihadapi klien, beserta latar belakang atau penyebabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada langkah ini konselor berkesimpulan bahwa klien mengalami kesulitan penyesuaian diri yang nampak jelas dengan melihat gejala-gejala yang ada. Gejala yang dijadikan pedoman antara lain adalah, klien lebih suka menyendiri, klien mempunyai perasaan malu, takut, minder dan kurang percaya diri, tidak mau bergaul dengan para tetangga dan tidak mau menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tidak bisa menerima kenyataan yang ada.

Adapun yang menjadi latar belakang dari perubahan prilaku tersebut adalah karena klien hanya sebagai seorang kuli batu dia menganggap bahwa kehidupannya tidak mapan bila dibandingkan denga para tetangganya. Dan disamping itu karena pendidikannya yang rendah sehingga dia merasa tidak mampu apa-apa. Maka dengan keadaan yang demikian itulah sehingga klien mengalami kesulitan didalam menyesuaikan diri.

3. Langkah Ketiga

Melihat kondisi klien yang demikian dan jika dibiarkan terlalu lama dikhawatirkan akan lebih memperburuk keadaan kilen tersebut, maka dalam hal ini konselor segera mengambil inisiatif untuk membantu klien.

Karena yang dialami klien dianggap berkaitan dengan ketidak mampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kenyataaan yang ada yaitu, pekerjaannya yang hanya sebagai seorang kuli batu dan pendidikannya yang rendah. Dan pada langkah ini, konselor menetapkan dengan keyakinan bahwa jika klien mampu menerimanya dengan baik, maka apa yang dialaminya sekarang tidak akan terjadi pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pada langkah ini ditentukan juga langkah-langkah terapi yang dipilihnya, yakni sesuai dengan yang terdapat dalam langkah-langkah tehnik directive counseling, dimana didalamnya juga dilakukan kepenasehatan keagamaan sebagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.

4. Langkah Keempat

Dalam langkah ini konselor melaksanakan beberapa alternatif tindakan yang dianggap paling sesuai atau ideal untuk membantu atau menangani masalah yang dialami oleh klien. Adapun beberapa alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konselor berusaha menyadarkan klien, bahwa klien harus berani menghadapi kenyataan yang telah terjadi. Karena sesuatu yang telah terjadi apabila disesali berlarut-larut akan mengakibatkan klien merasa tertekan, takut, minder untuk bergaul dengan para tetangga atau masyarakat sekitarnya.
b. Konselor memberikan kepenasehatan keagamaan agar klien lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan untuk merubah prilakunya selama ini, dan meyakinkan kesabaran menerima cobaan akan membuatnya hidup tanpa tekanan batin.
c. Konselor juga memberikan pemahaman dan pengertian tentang ajaran agama Islam mengenai ibadah, tauhid, dan muamalah untuk menambah pengetahuan klien yang dianggap kurang.
d. Konselor berusaha mengajak klien menjalin persaudaraan dengan para tetangga dan warga sekitarnya.
e. Konselor memberi arahan pada klien apabila mempunyai masalah harus dihadapi dengan tenang sehingga dapat terpecahkan dan apabila tidak mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkannya, maka klien harus meminta bantuan orang lain dan yang paling utama adalah bertawakal kepada Allah.

5. **Langkah Kelima.**

Pada langkah kelima ini konselor melakukan evaluasi, apakah klien telah melakukan seperti apa yang telah dinasehatkan konselor pada klien atau tidak, dan konselor juga menilai adakah dampak positif yang ditimbulkan dari upayanya tersebut. Ternyata dalam penelitian ini apa yang diupayakan konselor membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan prilaku klien seperti yang telah dituturkan tetangga dekat klien dan dari pengamatan konselor sendiri.

Secara keseluruhan apa yang telah dilakukan oleh konselor dalam rangka membantu klien melalui layanan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan oleh Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyh dapat mengatasi kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka dapat dilihat dari perubahan klien.

Dan untuk mengetahui lebih jelasnya keberhasilan bimbingan dan penyuluhan agama itu sendiri, peneliti menggunakan analisa deskriptif kompratif. Yaitu membandingkan data yang berupa gejala-gejala yang nampak sebelum adanya bimbingan dan penyuluhan agama dengan gejala-gejala yang nampak setelah diberikan bimbingan dan penyuluhan agama, yang kemudian setelah itu dijumlahkan untuk mengetahui berapa poin yang masih dilakukan,berapa poin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang tidak lagi dilakukan. Agar untuk lebih jelasnya dan memudahkan dalam menjawab berhasil atau tidaknya BBA serta mengetahui sejauh mana keberhasilannya, maka dipakai prosentase yang telah ditentukan kriterianya, sehingga dapat diketahui secara jelas apakah bimbingan dan penyuluhan agama itu berhasil, cukup berhasil, ataukah belum berhasil. Seperti yang nampak pada tabel berikut :

Gejala yang tampak sebelum dan sesudah adanya Bimbingan dan Penyuluhan Agama

TABEL - II

No	Gejala yang tampak pada klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri	Gejala yang tampak sebelum adanya BPA			Gejala yang tampak setelah adanya BPA		
		A	B	C	A	B	C
1	Tidak punya rasa percaya diri, malu, minder :						
	- Karena pekerjaannya sbg kuli batu.	X					X
	- Merasa paling miskin	X				X	
	- Takut dihina.	X					X
	- Merasa pendidikannya rendah	X				X	
	- Merasa tidak mampu berbuat apa-apa.		X				X
2	Selalu menyendiri dan melamun :						
	- Tidak pernah bergaul dengan tetangganya.	X					X
	- Kurang berminat mengikuti kegiatan kemasyarakatan.	X					X
	- Jarang menghadiri undangan dari para tetangganya.	X					X
	- Kehilangan rasa humor yang sehat.	X				X	

Keterangan :

A = Sering dilakukan

B = Kadang-kadang dilakukan.

C = Tidak lagi dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat hasil isian tabel diatas, gejala sesudah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan agama terdapat 3 poin yang kadang-kadang dilakukan dan 6 poin yang tidak lagi dilakukan oleh klien jadi :

(3/9) x 100 % = 33,3% gejala yang kadang dilakukan.

(6/9) x 100% – 66,6 % gejala yang tidak lagi dilakukan.

Berdasarkan hasil perolehan skor diatas, lebih banyak poin yang sudah tidak lagi dilakukan yakni dengan skor 66,6 % yang berarti masuk dalam kelompok kedua dengan kriteria 56% - 75%, maka bimbingan dan penyuluhan agama ini dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id